



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ORNAMEN DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMK NEGERI 3 PAYAKUMBUH

Lathifa Sa'ad, Chairul Haq

Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Chairul Haq chairulhaq1@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang</p>	<p>Penelitian ini mengkaji penerapan pembelajaran ornamen pada mata pelajaran Seni Budaya untuk siswa kelas X Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Payakumbuh, Sumatera Barat, Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya keahlian seni rupa di kalangan guru seni, yang mengakibatkan penekanan pada seni pertunjukan dibandingkan seni rupa seperti kriya dan ornamen. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil dalam kategori “Baik” hingga “Sangat Baik”, dengan skor berkisar antara 85–95. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan proyek berbasis ornamen dalam kurikulum Seni Budaya dapat secara efektif menumbuhkan kreativitas visual dan apresiasi terhadap warisan budaya di kalangan siswa sekolah kejuruan.</p> <p>Keywords: <i>Ornamen, Seni Budaya, Seni Rupa, Sekolah Kejuruan, Project Based Learning</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memainkan peran penting dalam menyelenggarakan proses belajar yang sistematis dan terarah guna membentuk pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik (Arikunto, 2013).

Seni Budaya sebagai salah satu mata pelajaran wajib di SMK seharusnya mencakup pembelajaran yang seimbang antara seni pertunjukan dan seni rupa. Namun, di SMK Negeri 3 Payakumbuh, pembelajaran Seni Budaya cenderung berfokus pada tari dan musik karena keterbatasan guru dalam bidang seni rupa. Padahal, aspek kriya dan ornamen sangat

penting khususnya untuk jurusan Tata Busana yang erat kaitannya dengan estetika visual dan kreativitas desain.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengalaman penulis selama kegiatan Praktik Lapangan (PL), yang menemukan bahwa siswa sangat antusias dalam pembelajaran seni rupa, terutama materi ornamen. Sayangnya, tidak tersedia media, buku ajar, atau guru khusus yang mendukung pembelajaran tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti oleh Nurhayati, S. (2024), telah mengkaji implementasi pembelajaran ornamen di SMP, sementara Shalika dkk. (2020) mengkaji makna ornamen Minangkabau. Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik membahas implementasi pembelajaran ornamen dalam konteks pendidikan vokasi jurusan busana.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran ornamen pada mata pelajaran Seni Budaya di SMK Negeri 3 Payakumbuh.
2. Menjelaskan hasil pembelajaran ornamen yang dicapai oleh peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di kelas X Tata Busana 4 SMK Negeri 3 Payakumbuh. Subjek penelitian adalah peserta didik, guru seni budaya, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi hasil karya.

Model pembelajaran yang digunakan berbasis *Project-Based Learning*, dengan kegiatan utama berupa penciptaan karya ornamen pada media telenan kayu. Alat yang digunakan meliputi pensil, kuas, palet, kertas karbon, dan cat poster. Proses dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan seperti yang di kemukakan oleh E. Murdiyanto, (2020), pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai proses penelitian dan pemahaman yang menggunakan metodologi untuk mengeksplorasi fenomena social serta permasalahan manusia.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif sebagai mana yang dijelaskan oleh Sugiyono, (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengkaji fenomena dalam kondisi alami peneliti berperan sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan dan analisis data.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Busana 4 SMK Negeri 3 Payakumbuh dalam mata pelajaran Seni Budaya dengan topik ornamen. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan proyek berbasis Kurikulum Merdeka.

A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya

1. Pertemuan 1 Minggu ke-9

Kegiatan Pembuka: Guru membuka pembelajaran dengan do'a bersama dan penjelasan materi ornamen.

Kegiatan Inti: Siswa diperkenalkan pada konsep ornamen serta prinsip-prinsip estetikanya. Guru menayangkan video tutorial dan menjelaskan teknik pencampuran warna. Pada kegiatan inti pembelajaran ini penulis menjelaskan materi tentang ornamen. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman tentang Ornamen yaitu elemen dekoratif pada suatu objek yang berfungsi sebagai penghias atau penambah nilai estetis. Ornamen memiliki peran penting sebagai sarana untuk memperindah serta memberikan nilai keagungan pada sebuah karya seni (Nurhayati, S. 2024).

Kegiatan Penutup: Guru mengulang materi dan menyampaikan tugas serta alat dan bahan yang akan digunakan.

2. Pertemuan 2 Minggu ke-10

Kegiatan Pembuka: Siswa melakukan do'a dan menyiapkan alat serta bahan.

Kegiatan Inti: Guru menjelaskan tahapan proyek dan mendampingi siswa menyiapkan alat secara mandiri.

Kegiatan Penutup: Evaluasi ringan dan penutupan pembelajaran.

3. Pertemuan 3 Minggu ke-11

Kegiatan Pembuka: Do'a bersama dan penyampaian kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti: Siswa membuat tiga desain ornamen dan memilih satu untuk dipindahkan ke media talenan kayu.



Kegiatan Penutup: Guru menegaskan kembali alur pengerjaan proyek.

4. Pertemuan 4 Minggu ke-12

Kegiatan Pembuka: Do'a dan pengarahan.

Kegiatan Inti: Siswa mulai proses pewarnaan motif.



Kegiatan Penutup: Guru mengulang langkah pembuatan karya.

5. Pertemuan 5 Minggu ke-13

Kegiatan Pembuka: Do'a bersama.

Kegiatan Inti: Pewarnaan dilanjutkan.



Kegiatan Penutup: Penguatan materi dan penutupan.

6. Pertemuan 6 Minggu ke-14

Kegiatan Pembuka: Do'a dan arahan guru.

Kegiatan Inti: Proses pewarnaan sudah mencapai 80%.



Kegiatan Penutup: Guru mengingatkan proses yang akan dilanjutkan.

7. Pertemuan 7 Minggu ke-15

Kegiatan Pembuka: Do'a dan pengarahan.

Kegiatan Inti: Pewarnaan hampir selesai (95%).



Kegiatan Penutup: Guru mengingatkan siswa untuk membawa clear.

8. Pertemuan 8 Minggu ke-16

Kegiatan Pembuka: Do'a dan penjelasan kegiatan.

Kegiatan Inti: Tahap finishing menggunakan cat semprot (clear) untuk melindungi karya.



Kegiatan Penutup: Siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran ornamen.

B. Hasil Belajar

Evaluasi dilakukan dengan menilai aspek: kesatuan, keseimbangan, keselarasan, pusat perhatian, dan irama. Berikut deskripsi hasil beberapa karya siswa:



1. Olivia Laura: Karya flora-fauna dengan gradasi warna yang rapi dan komposisi seimbang.



2. Putri Amelia: Karya fauna dengan pewarnaan kontras dan detail garis tegas.



3. Windi Cahaya Putri: Karya flora-fauna dengan gradasi kompleks dan struktur visual kuat



<p>4. Amelia Khairin: Karya flora-fauna dengan visualisasi emosional dan tekstur batu sebagai elemen tambahan</p> 	<p>5. Aisyah Salsabila: Karya flora-fauna dengan keseimbangan warna hangat-dingin yang harmonis.</p> 	<p>6. Fatimah Maya Adinela: Karya dengan kelembutan visual namun kurang rapi pada tepi motif.</p> 
<p>7. Cahya Kirana Alifan: Karya flora dengan pewarnaan natural namun terdapat bagian kurang presisi.</p> 		

C. Rekapitulasi Nilai

Berdasarkan hasil penilaian terhadap lima aspek desain yakni kesatuan, keseimbangan, keselarasan, pusat perhatian dan irama seluruh siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok berdasarkan rata-rata nilai keseluruhan, yaitu kategori nilai tinggi,

sedang dan rendah. Pengelompokan ini memberikan gambaran umum mengenai pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip desain telah diterapkan dalam karya. Instrument penelitian yang digunakan ini diambil dari Triawan, E. W, (2021) dalam penelitiannya tentang Ornamen Melayu dengan Media Kaca Bidang Datar Ditinjau dari Prinsip-Prinsip Seni Rupa dengan rekapitulasi nilai siswa yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini;

No	Siswa	Kesatu an	Keseimban gan	Keselara san	Pusat Perhatian	Iram a	Rata- rata
1	Aisya Salsabila	90	89	90	91	92	90,00
2	Amalia Khairin. A	92	94	92	89	90	91,75
3	Amirah Sovia	90	89	91	88	90	89,50
4	Aulia Rahmi	89	87	85	87	90	87,00
5	Cahaya Kirana Alifan	90	91	88	87	91	89,00
6	Desrianti	91	90	88	91	93	90,00
7	Dwi Putri Zhakila	81	82	81	80	83	81,00
8	Faira Sadad Al Fatih	83	85	82	80	82	82,50
9	Fatimah Maya Adineta	83	84	83	84	85	83,50
10	Hidayatul Fela	90	89	91	92	90	90,50
11	Ikel Fitarani	83	84	83	86	89	84,00
12	Istiqoma	89	90	90	92	91	90,25
13	Jhuliana Humaira	87	89	90	88	91	88,50
14	Kadek Kurniasih	88	85	87	90	89	87,50
15	Miftahul Rahmi	82	80	81	82	80	81,25
16	Nazwa Asyfh Cahyani	83	83	81	80	83	81,75
17	Nur Aulia Fitri	85	86	85	84	86	85,00
18	Nur Fazila	83	84	82	86	85	83,75
19	Nurunnisa	90	89	84	90	92	88,25
20	Olivia Laura	90	89	91	92	93	90,50
21	Putri Amelia	89	87	86	90	91	88,00
22	Rifa Nurul Pasmi	83	85	86	83	89	84,25
23	Sarah Salsabilla	91	89	87	92	93	89,75
24	Sheren Evrilla	82	80	81	84	82	81,75

25	Silvana Awra Vietsila	83	81	82	87	85	83,25
26	Silvi Utari	80	82	84	83	80	82,25
27	Sufya Oktaviana Putri	81	86	81	87	88	83,75
28	Syifa Salsabila	90	91	91	93	92	91,25
29	Velisa Putria	89	87	90	88	89	88,50
30	Viola Maharani	87	85	88	84	87	86,00
31	Windy Cahaya Putri	87	84	89	90	91	87,50
32	Yuliza Febriani	89	88	91	88	91	89,00
33	Zahrah Novia Harahap	82	81	80	83	84	81,50
34	Zivanna Jihan Raisha	80	82	82	82	85	81,50
35	Zuhrotul Amaliyyah	90	89	90	87	93	89,00
	TOTAL	86,34	86,17	86,09	86,86	88,14	86,36

Nilai siswa dikelompokkan menjadi:

1. Kelompok Tinggi (A: 91–95): Mampu menyusun komposisi kompleks, gradasi rapi, dan visual menarik.
2. Kelompok Sedang (B: 81–90): Menunjukkan usaha yang baik namun dengan kesalahan minor.
3. Kelompok Rendah (C: ≤ 80): Perlu perbaikan dalam teknik pewarnaan dan komposisi.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas X Busana 4 SMK Negeri 3 Payakumbuh berlangsung secara sistematis dan terstruktur melalui lima kali pertemuan. Proses pembelajaran yang berfokus pada pembuatan karya ornamen berbasis media kayu ini berhasil mengembangkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis peserta didik. Guru menggunakan pendekatan berbasis proyek dengan kombinasi metode demonstratif, diskusi, dan eksplorasi alat serta bahan. Pembelajaran berjalan interaktif, dimulai dari pengenalan konsep ornamen hingga penerapan langsung dalam bentuk karya, melibatkan proses desain, pemindahan motif, pencampuran warna, dan pelapisan akhir. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek efektif dalam menumbuhkan kreativitas, kemandirian dan pemahaman visual siswa terhadap seni ornamen. Berdasarkan hasil analisis terhadap lima aspek desain kesatuan, keseimbangan, keselarasan, pusat perhatian, dan irama dapat disimpulkan bahwa siswa secara umum telah menguasai prinsip dasar desain visual dengan rata-rata ketercapaian sebesar 86,36%. Irama menjadi aspek yang paling dikuasai, sementara keselarasan masih memerlukan perhatian

lebih. Hasil ini menunjukkan efektivitas proses pembelajaran, namun juga menggarisbawahi perlunya peningkatan dalam mengintegrasikan elemen desain secara harmonis dan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*.
- Nurhayati, S. (2024). *Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 6 Padangpanjang*. Skripsi, ISI Padangpanjang.
- Shalika, M. P., Sibarani, R., & Setia, E. (2020). Makna Ornamen Rumah Gadang Minangkabau: Kajian Semantik. *Humanika*, 27(2), 70–81.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triawan, E. W., Misgiya, M., & Tarigan, N. (2021). Ornamen Melayu dengan Media Kaca Bidang Datar Ditinjau dari Prinsip-Prinsip Seni Rupa. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 62–72. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i1.23037>